

HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN PADA IBU HAMIL TRIMESTER 3 DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK CINTA KASIH TAHUN 2021

Shofi Jasmine¹, Ira Marti Ayu^{2*}, Gisely Vionalita³, Intan Silviana⁴

^{1,2,3,4}Kesehatan Masyarakat, Universitas Esa Unggul

*Email: ira.marti@esaunggul.ac.id

Abstract

Hypertension in pregnancy is a pregnant woman's blood pressure that is high systolic >140 mmHg and diastolic >90 mmHg or positive urine protein. According to the World Health Organization (WHO), around 28% of maternal mortality (AKI) is caused by hypertension in pregnancy. Based on Indonesia's 2016 health profile, it is known that hypertension at 27.1% is the second highest presentation. Problems at the research site based on antenatal care (ANC) data from Cinta Kasih Mother and Child Hospital in 2019 were 100 people (47.6%) pregnant women with hypertension in pregnancy, in 2020 there were 100 people (38.4%) pregnant women with hypertension in pregnancy and in 2021 there will be 150 people (49.6%). The aim of this research is to determine the factors that influence hypertension in pregnancy at the Cinta Kasih Mother and Child Hospital in 2021. This type of quantitative research with a cross sectional research design. The population was all pregnant women in the third trimester and the sample used was 125 pregnant women using a simple random sampling technique. Data were analyzed using univariate analysis and bivariate analysis with the chi square test. Univariate results showed that the highest proportion was hypertension in pregnancy (78.4%), gravida of pregnant women (69.6%), age of pregnant women (63.2%), history of hypertension before pregnancy (59.2%). Bivariate results showed that there was no association between gravida and hypertension in pregnancy (PR= 0.96 and 95% CI (0.78-1.18)). This study also found that there was a relationship between maternal age (PR= 1.23 and 95% CI (1.04-1.46)), pregnancy history (PR= 1.23 and 95% CI (1.03-1.46).) with hypertension in pregnancy.

Keyword: Hypertension in Pregnancy; Mother Gravida; Mother's Age; History of Hypertension Before Pregnancy

Abstrak

Hipertensi dalam kehamilan adalah tekanan darah ibu hamil yang tinggi sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg atau protein urin positif. Menurut world health organization (WHO) sekitar 28% dari angka kematian ibu (AKI) disebabkan hipertensi dalam kehamilan. Berdasarkan profil kesehatan Indonesia tahun 2016 diketahui bahwa hipertensi 27,1% adalah presentasi tertinggi kedua. Masalah di tempat penelitian berdasarkan data antenatal care (ANC) Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih Tahun 2019 sebanyak 100 orang (47,6%) ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan, tahun 2020 sebanyak 100 orang (38,4%) ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan dan tahun 2021 sebanyak 150 orang (49,6%). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi hipertensi dalam kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih tahun 2021. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional. Populasi seluruh ibu hamil trimester 3 dan sampel yang digunakan sebanyak 125 ibu hamil dengan teknik pengambilan sampel simple random sampling. Data dianalisis dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji chi square. Hasil univariat menunjukkan proporsi tertinggi yaitu hipertensi dalam kehamilan (78,4%), gravida ibu hamil (69,6%), umur ibu hamil (63,2%), riwayat hipertensi sebelum kehamilan (59,2%). Hasil bivariat menunjukkan tidak terdapat hubungan antara gravida dengan hipertensi dalam kehamilan (PR= 0,96 dan 95% CI (0,78-1,18)). Penelitian ini juga menemukan ada hubungan antara umur ibu (PR= 1,23 dan 95% CI (1,04-1,46)), riwayat kehamilan (PR=1,23 dan 95% CI (1,03-1,46) dengan hipertensi dalam kehamilan.

Kata Kunci: Hipertensi dalam Kehamilan; Gravida Ibu; Umur Ibu; Riwayat Hipertensi Sebelum Kehamilan

1. Pendahuluan

Angka kematian ibu (AKI) masih merupakan masalah kesehatan yang serius di negara berkembang. Sekitar 28% dari angka kematian ibu (AKI) disebabkan hipertensi dalam kehamilan [1]. Penyebab kematian ibu di Indonesia yaitu hipertensi (27.1%) dimana penyebab ini menempati urutan kedua setelah perdarahan (30.3%) [2].

Penurunan angka hipertensi dalam kehamilan akan berkontribusi dalam penurunan angka kesakitan dan kematian ibu atau janin. Hipertensi dalam kehamilan harus dikelola dengan baik

agar risiko-risiko yang mungkin terjadi dapat dihindari. Diagnosis hipertensi dalam kehamilan dapat ditegakkan pada ibu hamil usia kandungan >20 minggu (trimester 3) dengan tekanan darah sistolik >140 mmHg dan diastolik >90 mmHg.

Hipertensi dalam kehamilan (HDK) disebabkan oleh beberapa faktor risiko. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa usia ibu hamil, penggunaan kontrasepsi, Riwayat hipertensi berkaitan dengan hipertensi dalam kehamilan (3-5).

Hasil *survey* pendahuluan yang dilakukan dengan melihat data *antenatal care* (ANC) Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih ditemukan bahwa tahun 2019 ada 100 orang (47,6%) hipertensi dalam kehamilan, tahun 2020 ada 100 orang (38,4%) hipertensi dalam kehamilan dan tahun 2021 sebanyak 150 orang (49,6%) hipertensi dalam kehamilan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi dalam kehamilan dan menurunkan angka hipertensi dalam kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih tahun 2021.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan disain *cross-sectional* dimana pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data *antenatal care* (ANC). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester 3 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih dengan besar sampel sebanyak 125 ibu hamil. Besar sampel dihitung dengan rumus uji hipotesis beda proporsi dua arah (*two tail*) dan sampel diambil dengan Teknik *simple random sampling*.

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu hipertensi dalam kehamilan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini yaitu umur yang dikategorikan menjadi berisiko (<20 tahun dan >35 tahun) tidak berisiko (20-35 tahun), gravida yang dikategorikan menjadi primigravida dan multigravida, riwayat hipertensi sebelum kehamilan yang dikategorikan menjadi ada riwayat hipertensi sebelum kehamilan dan tidak ada riwayat hipertensi sebelum kehamilan. Hasil Penelitian akan dianalisis dengan analisis univariat dan bivariat menggunakan uji *chi square*. Penelitian ini sudah dilakukan kaji etik di komisi etik penelitian Universitas Esa Unggul dengan Nomor: 0922-02.021/DPKE-KEP/ FINAL-EA/UEU/II/2022.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Analisis Univariat

Hasil analisis univariat dalam penelitian sebagai berikut :

Variabel	N	(%)
Hipertensi Dalam Kehamilan		
Hipertensi	98	78,4
Tidak hipertensi	27	21,6
Gravida Ibu Hamil		
Primigravida	38	30,4
Multigravida	87	69,6
Umur Ibu Hamil		
Berisiko	46	36,8
Tidak Berisiko	79	63,2
Riwayat Hipertensi Sebelum Kehamilan		
Ada Riwayat Hipertensi	51	40,8
Tidak Ada Riwayat Hipertensi	74	59,2

Tabel 1 menunjukkan proporsi tertinggi yaitu hipertensi dalam kehamilan sebanyak 98 orang (78,4%), multigravida sebanyak 87 orang (69,6%), umur ibu hamil tidak berisiko sebanyak 79 orang (63,2%), tidak ada riwayat hipertensi sebelum kehamilan sebanyak 74 orang (59,2%).

Analisis Bivariat

Berikut merupakan hasil analisis bivariat dalam penelitian:

Tabel 2. Uji statistik faktor-faktor yang berhubungan dengan hipertensi dalam kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih Tahun 2021

Variabel	Hipertensi Dalam Kehamilan				P-value	PR (95% CI)
	Ya		Tidak			
	N	%	N	%		
Gravida Ibu Hamil						
Primigravida	29	76,3	9	23,7	0,890	0,96 (0,78-1,18)
Multigravida	69	79,3	18	20,7		
Umur Ibu Hamil						
Berisiko tahun)	41	89,1	5	10,9	0,046	1,23 (1,03-1,46)
Tidak Berisiko	57	72,2	22	27,8		
Riwayat Hipertensi Sebelum Kehamilan						
Ada Riwayat	45	88,2	6	11,8	0,046	1,23 (1,03-1,46)
Tidak Ada Riwayat	53	71,6	21	28,4		

Tabel 2 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gravida ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih. Dari hasil penelitian ini ditemukan nilai *Prevalence Ratio* (PR) adalah 1,04 dengan CI 95% (0,78-1,18) artinya ibu hamil dengan multigravida berisiko 1,04 mengalami hipertensi dalam kehamilan dibandingkan ibu hamil dengan primigravida.

Ada hubungan yang bermakna antara umur ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih. Dari hasil penelitian ini ditemukan nilai *Prevalence Ratio* (PR) adalah 1,23 dengan CI 95% (1,04-1,46) artinya ibu hamil dengan umur >20 tahun dan < 35 tahun berisiko 1,23 mengalami hipertensi dalam kehamilan dibandingkan ibu hamil dengan umur 20-35 tahun.

Ada hubungan yang bermakna antara riwayat hipertensi sebelum kehamilan dengan hipertensi dalam kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih. Dari hasil penelitian ini ditemukan nilai *Prevalence Ratio* (PR) adalah 1,23 dengan CI 95% (1,03-1,46) artinya ibu hamil dengan ada riwayat hipertensi sebelum kehamilan berisiko 1,23 mengalami hipertensi dalam kehamilan dibandingkan ibu hamil dengan tidak ada riwayat hipertensi sebelum kehamilan.

3.2. Pembahasan

Hubungan Antara Gravida Ibu Hamil dengan Hipertensi Dalam Kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi dalam kehamilan tidak berkaitan dengan gravida ibu hamil. Hasil penelitian ini didukung dengan Rohami *et al* [3] bahwa tidak terdapat hubungan antara gravida ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan. Hal ini dikarenakan respon tubuh dan sistem imun pada setiap ibu hamil mengalami perubahan, sehingga tiap ibu hamil dapat mengalami hipertensi dalam kehamilan tanpa dilihat dari jumlah kehamilan.

Jumlah kehamilan ibu (gravida) terbagi menjadi kehamilan pertama (primigravida) dan kehamilan lebih dari 1 sampai 5 kali (multigravida). Ibu hamil dengan multigravida mengalami pre eklamsi sebesar 15,00% yang diawali dengan hipertensi dalam kehamilan. Hal ini disebabkan karena Rahim terlalu sering mengalami kontraksi dan otot-otot rahim mengalami peregangan sehingga menyebabkan terjadi penurunan angiotensin, renin dan aldosteron sehingga menyebabkan terjadi hipertensi dalam kehamilan dan proteinuria. Ibu hamil dengan primigravida mengalami kejadian pre eklamsi yang lebih besar yaitu sekitar 85% yang diawali dengan hipertensi dalam kehamilan [4].

Secara teori menunjukkan gravida dapat menyebabkan hipertensi dalam kehamilan tetapi dalam penelitian ini tidak dapat dibuktikan. Berdasarkan penyebaran datanya terlihat bahwa ibu hamil dengan primigravida dan multigravida sama-sama banyak yang mengalami hipertensi dalam kehamilan. Hal dapat disimpulkan bahwa untuk terjadinya hipertensi kehamilan bukan karena gravida tetapi dimungkinkan karena faktor lain yaitu seperti status gizi ibu hamil. Jika

status gizi berlebih atau kurang akan menyebabkan hipertensi dalam kehamilan. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdani [5] bahwa hipertensi dalam kehamilan berhubungan dengan status gizi ibu hamil.

Upaya yang dilakukan Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih yaitu dengan melakukan edukasi kepada ibu hamil agar mengatur pola makan yang baik bagi ibu hamil sehingga ibu hamil mempunyai berat badan normal pada masa kehamilan. Bila status gizi ibu normal maka akan mengurangi risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan. Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih belum mempunyai program penyuluhan diluar jam waktu kontrol kehamilan yang membahas tentang status gizi ibu hamil sehingga masih didapatkan ibu hamil dengan status gizi berlebih atau kurang.

Saran yang dapat peneliti berikan adalah mengadakan program penyuluhan diluar jam kontrol kehamilan ibu tentang risiko berat badan ibu hamil kurang atau lebih selama kehamilan sehingga ibu hamil dapat mengontrol berat badan selama kehamilan.

Hubungan Antara Umur Ibu Hamil dengan Hipertensi Dalam Kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih tahun 2021

Hasil penelitian menemukan bahwa hipertensi dalam kehamilan berkaitan dengan umur ibu hamil. Hasil penelitian ini sejalan dengan Radjamuda dan Montolalu [6] yang menyatakan bahwa umur ibu hamil berkaitan untuk terjadinya hipertensi dalam kehamilan.

Menurut Mufarokhah [7] dengan penambahan usia akan meningkatkan tekanan darah. Wanita yang hamil pada usia >35 tahun dianggap lebih berisiko mengalami hipertensi dalam kehamilan. Normalnya pembuluh darah bersifat elastis dan cukup kuat untuk membawa darah dari jantung ke seluruh tubuh, namun karna bertambahnya usia maka pembuluh darah sudah tidak elastis sehingga pembuluh darah tidak mampu retraksi maka mengakibatkan tekanan sistolik dan diastolik menjadi lebih tinggi.

Kehamilan bagi wanita dengan usia muda maupun usia tua merupakan suatu keadaan yang dapat menimbulkan risiko komplikasi dan kematian ibu. Ibu hamil dengan usia >35 tahun kesehatannya sudah menurun, usia paling aman untuk melahirkan 20-35 tahun.

Menurut Lubis [8] pada usia <20 tahun atau semakin muda umur ibu hamil secara fisiologis tubuh ibu belum bisa mengkompensasi kebutuhan metabolik bagi ibu dan janin sehingga dapat menimbulkan gangguan pada sistem kardiovaskuler seperti hipertensi dalam kehamilan. Dari psikologis ibu hamil pada usia <20 tahun belum siap secara mental dalam menghadapi kehamilan dan persalinan sehingga dapat menimbulkan komplikasi penyakit. Akibatnya ibu hamil pada usia tersebut berisiko mengalami penyakit pada kehamilan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara umur ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih tahun 2021. Berdasarkan penyebaran datanya, umur ibu hamil <20 tahun dan > 35 tahun lebih banyak mengalami hipertensi dalam kehamilan. Berdasarkan data dari program konseling ibu hamil didapatkan ibu hamil usia <20 tahun dan > 35 tahun yang mengalami hipertensi dalam kehamilan dikarenakan ibu hamil tidak mengetahui makanan yang baik dikonsumsi dan pengaturan pola makan yang baik selama kehamilan. Selain itu pada umumnya nafsu makan wanita hamil akan meningkat dan dapat mengubah selera makan dan pola makan hal ini menjadi salah satu penyebab terjadinya hipertensi dalam kehamilan. Karena hal tersebut, Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih sudah mempunyai program konseling bersama ahli gizi dimana petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang makanan yang bergizi bagi ibu hamil dan pola makan yang baik bagi ibu hamil. Program ini dilaksanakan 1 kali dalam sebulan setiap minggu keempat.

Upaya yang telah dilakukan Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih adalah dengan mengadakan program konseling bersama ahli gizi dimana petugas kesehatan memberikan penyuluhan tentang makanan yang bergizi bagi ibu hamil dan pola makan yang baik bagi ibu hamil. Program ini dilaksanakan 1 kali dalam sebulan setiap minggu keempat. Namun ada beberapa ibu hamil yang telah dinyatakan memiliki hipertensi dalam kehamilan tidak kembali ke Rumah Sakit untuk melakukan kontrol rutin kehamilan, pemeriksaan tekanan darah dan pemeriksaan protein urin. Ibu hamil lebih memilih untuk kontrol kehamilan di klinik terdekat. Hal ini menyebabkan ibu hamil yang tidak kembali kontrol ke Rumah Sakit tidak mendapatkan

informasi pola makan yang baik sehingga tekanan darah semakin tidak terkontrol. Program konseling mengenai makanan yang bergizi bagi ibu hamil dan pola makan yang baik bagi ibu hamil dilakukan sembari memberikan obat gratis penurun darah tinggi untuk ibu hamil. Program konseling ini diperuntukan untuk seluruh ibu hamil. Namun pada program konseling ini pihak rumah sakit kurang memperhatikan dan memastikan kehadiran ibu hamil yang berisiko (<20 tahun dan > 35 tahun).

Saran yang dapat peneliti berikan adalah sebaiknya rumah sakit membuat jadwal daftar nama dokter untuk melakukan kegiatan konseling sehingga program ini dapat berjalan rutin, bagi ibu hamil usia berisiko (<20 tahun dan > 35 tahun) sebaiknya dipastikan dapat menghadiri konseling dengan cara menghubungi ibu sehari sebelumnya, membuat leaflet yang berisikan tentang pola makan yang baik untuk ibu hamil sehingga ibu bisa membacanya di rumah, sebaiknya program ini dilaksanakan di ruangan yang bersebelahan dengan *playground* sehingga bagi ibu yang membawa anak bisa menitipkan anaknya dan program ini sebaiknya bisa dilaksanakan di ruang tunggu pasien untuk sementara waktu selama aula sedang dilakukan pembangunan.

Hubungan Antara Riwayat Hipertensi Sebelum Kehamilan dengan Hipertensi Dalam Kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih tahun 2021

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipertensi dalam kehamilan berkaitan dengan adanya riwayat hipertensi sebelum kehamilan. Hasil penelitian ini didukung dengan Naibaho [9] bahwa riwayat hipertensi ibu berkaitan dengan hipertensi dalam kehamilan.

Menurut Nuryati [10] riwayat kesehatan ibu hamil yang sebelumnya pernah didiagnosis hipertensi berpeluang mengalami hipertensi saat hamil. Seseorang dengan kedua orang tuanya memiliki riwayat hipertensi akan memiliki 50-70% kemungkinan mengalami hipertensi, sedangkan bila kedua orang tuanya normotensi hanya 4-20% yang mengalami hipertensi. Faktor genetik berisiko lebih tinggi terhadap penyakit hipertensi dibandingkan dengan faktor lingkungan. Namun hal tersebut bisa diatasi dengan pengobatan dan perubahan pola hidup.

Hasil penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara riwayat hipertensi sebelum kehamilan ibu dengan hipertensi dalam kehamilan di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih tahun 2021. Saat ibu hamil melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC) untuk pertama kali dan ditemukan ibu hamil yang mempunyai riwayat hipertensi sebelum kehamilan maka akan dianjurkan untuk kontrol rutin agar tekanan darah ibu hamil terkontrol dan mendapatkan obat penurun darah tinggi, selain itu ibu hamil juga mendapatkan informasi tentang pola makan yang benar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu hamil yang memiliki riwayat hipertensi sebelum kehamilan dikarenakan ibu hamil tidak mengkonsumsi rutin obat penurun darah tinggi karena takut berpengaruh terhadap janin yang sedang dikandungnya padahal pada saat kontrol, dokter spesialis kandungan sudah memberikan penjelasan tentang obat penurun darah tinggi tidak berpengaruh terhadap janin selain itu ibu hamil tidak melakukan kontrol secara rutin di rumah sakit. Selama ini asisten dokter tidak menulis di buku KIA tentang hal-hal yang dianjurkan oleh dokter dan rumah sakit tidak menghubungi ibu hamil untuk mengingatkan kontrol selanjutnya. Sehingga masih didapatkan ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan.

Upaya yang telah dilakukan Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih yaitu dengan memberikan edukasi kepada ibu hamil tentang penyakit hipertensi dalam kehamilan yang biasanya akan timbul pada usia kehamilan 20 minggu walaupun ibu hamil tidak memiliki riwayat hipertensi sebelum hamil. Edukasi diberikan oleh bidan atau dokter spesialis kandungan pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan *antenatal care* (ANC). Namun ada beberapa pasien yang mempunyai riwayat hipertensi sebelum kehamilan dan sudah mengalami hipertensi dalam kehamilan tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin dikarenakan ibu hamil melakukan pemeriksaan di klinik bidan mandiri dengan alasan lebih banyak waktu untuk berkonsultasi dengan bidan. Hal ini menyebabkan ibu hamil dengan riwayat hipertensi sebelum kehamilan tidak dapat memeriksakan protein urin dan darah lengkap pada saat kehamilan. Kendala yang ada ketika memberikan edukasi kepada ibu hamil adalah ibu hamil kurang memahami karena keterbatasan waktu yang diberikan, selain itu ibu hamil datang untuk

melakukan pemeriksaan kehamilan tidak ditemani oleh suami sehingga tidak ada pengingat informasi yang terlupa oleh ibu hamil.

Saran untuk Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih adalah membuat leaflet tentang kepatuhan mengkonsumsi obat penurun darah tinggi dan sebaiknya rumah sakit menghubungi ibu hamil agar melakukan kontrol selanjutnya, asisten dokter mencatat di buku KIA hal-hal yang dianjurkan oleh dokter sehingga ibu hamil dapat mengingatkannya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan tentang hipertensi dalam kehamilan pada ibu hamil trimester 3 di Rumah Sakit Ibu dan Anak Cinta Kasih Tahun 2021 maka dapat diambil kesimpulan tidak terdapat hubungan antara gravida ibu hamil dengan hipertensi dalam kehamilan, terdapat hubungan antara umur ibu dan riwayat hipertensi sebelum kehamilan dengan hipertensi dalam kehamilan.

Daftar Pustaka

- [1] World Health Organization. Prevention and Treatment of Pre-Eclampsia and Eclampsia. 2015.
- [2] Pemerintah Republik Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia. 2016.
- [3] Rohmani A, Setyabudi MT, Puspitasari DR. Faktor-Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan. *J Kesehat* 2013;1:1-8.
- [4] Bobak, M I, Jensen MD, Lowdermilk DL. Buku Ajar Keperawatan Maternitas Edisi 4. Jakarta: EGC; 2012.
- [5] Ramdani. Hubungan Status Gizi Ibu Hamil Dengan Kejadian Hipertensi Dalam Kehamilan di Puskesmas Sulili. *J Kesehat Luwu Raya* 2020;7:73-80.
- [6] Radjamuda N, Montolalu A. Faktor-faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hipertensi pada ibu hamil di poliklinik RS.Jiwa Ratumbusang Manado. *J Ilm Bidan* 2014;2:33-9.
- [7] Mufarokhah H. Hipertensi dan Intervensi Keperawatan. Klaten: Penerbit Lakeisha; 2019.
- [8] Lubis LN. Psikologi Kesehatan Reproduksi Wanita & Perkembangan Reproduksi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2013.
- [9] Naibaho F. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Ibu Hamil di Puskesmas Nunpene Kabupaten Timor Tengah Utara Tahun 2018. *J Ekon Sos Dan Hum* 2018;2:20-5.
- [10] Nuryati E. Hipertensi pada wanita. Surabaya: CV.Jakad Media Publishing; 2021.